

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Naila Salsabila
NIM. 15.0101.0044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Naila Salsabila
NIM. 15.0101.0044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Naila Salsabila

NPM 15.0101.0044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

Pembimbing I



Muhdiyanto, S.E., M.Si

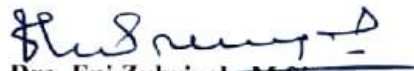
Pembimbing II

Tim Penguji



Drs. Hamron Zubadi, M.Si

Ketua



Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

Sekretaris



Nia Kurniati Bachtiar, S.E., S.Si., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

tanggal

22 AUG 2019



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Salsabila
NIM : 15.0101.0044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 02 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Naila Salsabila
NIM. 15.0101.0044

RIWAYAT HIDUP

Nama : Naila Salsabila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 14 Februari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Ngemplak Rt 03 Rw 04, Bantir, Candiroto, Temanggung.
Alamat Email : nailasalsabila142@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar : SD N Bantir (2003-2009)
SMP : SMP Islam Ngadirejo (2009-2012)
SMA : SMA N 1 Parakan (2012-2015)
Perguruan Tinggi : S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2019)

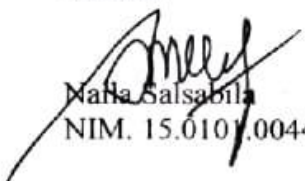
Pendidikan Non Formal :

- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (UKM Olahraga) Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai Anggota (2015-2016).
- Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (UKM Olahraga) Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai Sekretaris Umum (2016-2017).
- Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (UKM Olahraga) Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) (2018-2019).
- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota (2015-2016).
- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Pengurus Divisi Minat dan Bakat Umum (2016-2017).
- Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota Komisi III (2017-2018)

Magelang, 02 Agustus 2019
Peneliti


Naila Salsabila
NIM. 15.0101.0044

MOTTO

“Sesungguhnya Ilmu Itu Diperoleh Dengan Belajar” (H.R Thabrani)

“Tidak masalah hasil dari usaha yang kamu lakukan entah itu berhasil atau gagal, pengalaman yang kamu dapatkan sudah merupakan bentuk dari sebuah kesuksesan” –Jack Ma-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Dr. Mulato Santosa., S.E, M.SC selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Dra. Eni Zuhriyah, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan sarannya selama penyusunan skripsi ini
5. Bapak Muhdiyanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga telah membantu memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Kedua orang tua Bapak Istachori M. Noor dan Ibu Suratmi dan kakak-kakak tercinta yang telah memberikan semangat, doa serta selalu bekerja keras untuk membiayai pendidikan hingga bisa mendapatkan gelar sarjana.

Magelang, 02 Agustus 2019
Peneliti,



Naila Salsabila
NIM. 15.0101.0044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Telaah Teori	11
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
2. Kebijakan Dividen.....	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	14
4. Tujuan Pembagian Dividen	25
5. <i>Dividend Payout Ratio</i>	26

6. Telaah Penelitian Terdahulu	26
7. Perumusan Hipotesis	29
8. Model Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Data Penelitian	34
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
E. Alat Analisis Data	36
F. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Populasi dan Sampel Penelitian	43
B. Uji Statistik Deskriptif	43
C. Uji Asumsi Klasik.....	46
D. Analisis Regresi Linier Berganda	50
E. Uji Model	52
F. Pengujian Hipotesis.....	53
G. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka peneliti menyarankan:	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	38
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur	2
Gambar 2.1.Model Penelitian	32
Gambar 4.1 Hasil Uji F	53
Gambar 4.2 Hasil Uji T Profitabilitas	54
Gambar 4.3 Hasil Uji T Likuiditas	55
Gambar 4.4 Hasil Uji T Solvabilitas.....	55
Gambar 4.5 Hasil Uji T Ukuran Perusahaan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018	67
Lampiran II Tabulasi Data Tahun 2014-2018 (Dalam Rupiah).....	68
Lampiran III Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Lampiran IV Hasil Uji Normalitas.....	72
Lampiran V Hasil Uji Autokorelasi	73
Lampiran VI Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Lampiran VII Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75
Lampiran VIII Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
Lampiran IX Hasil Uji Statistik F	77
Lampiran X Hasil Uji Statistik t.....	78
Lampiran XI Nilai F Tabel.....	79
Lampiran XII Nilai t Tabel	80
Lampiran XIII Tabel Durbin Watson.....	81

ABSTRAK

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

**Oleh:
Naila Salsabila**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

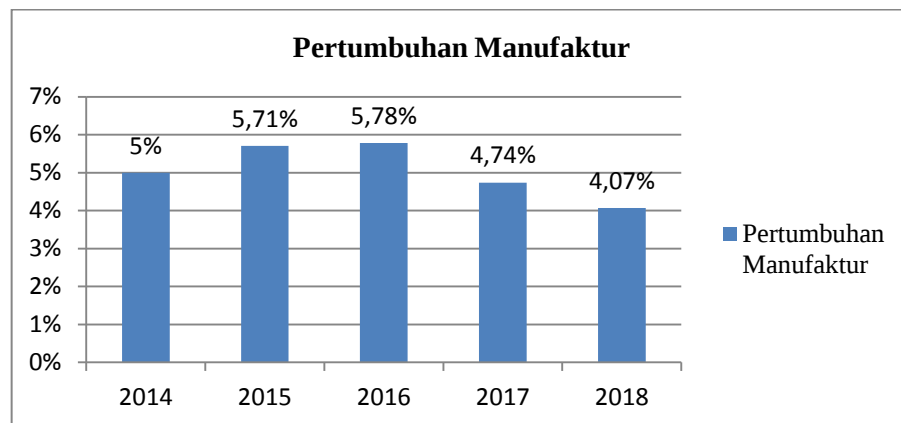
**Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER),
Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Tunai.**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Keputusan tersebut berpengaruh terhadap penilaian dan pertumbuhan suatu perusahaan. Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen yaitu memutuskan apakah laba bersih yang diperoleh selama satu periode akan dibagikan semua dalam bentuk dividen atau dividen hanya akan dibagikan sebagian saja. Jika dividen dibagikan sebagian saja, maka sebagian dari dividen tidak dibagikan atau menjadi laba ditahan. Sehingga aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen atau laba yang ditahan diperusahaan. Keputusan pemberian dividen ini diatur menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yang menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Selain itu, banyaknya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tergantung dari hasil rapat umum pemegang saham (RUPS).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik tentu akan menarik investor untuk melakukan investasi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 dapat dilihat seperti pada gambar 1.1 berikut ini:



Sumber : Badan Pusat Statistika (www.bps.go.id)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan dari gambar 1.1, menyatakan bahwa pada tahun 2014 pertumbuhan industri manufaktur mengalami peningkatan sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar 5,71%, tahun 2016 meningkat sebesar 5,78%, pada tahun 2017 menurun sebesar 4,47% dan tahun 2018 pertumbuhan manufaktur mengalami penurunan sebesar 4,07%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2018. Dikutip dari data Badan Pusat Statistika (BPS) penurunan ini diakibatkan oleh adanya perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Cina, kemudian melemahnya negara tujuan ekspor Indonesia (Okefinance, 2019). Bagi para investor, tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur ini bisa menjadi sebuah informasi untuk menganalisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, investor dapat melakukan analisis atas laporan keuangan guna pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, strategi dan lingkungan bisnisnya. Investor memerlukan informasi gambaran

tentang kondisi keuangan secara menyeluruh guna untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Investor cenderung memilih untuk menanamkan modal pada perusahaan yang membagikan dividen yang secara stabil. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki deviden yang lancar maka investor akan berfikir bahwa perusahaan akan dapat memberikan keuntungan dari modal yang telah ditanamkan.

Dalam pembagian dividen diperlukan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Hanif, M. dan Bustaman (2017) salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam penentu kebijakan dividen adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Besarnya tingkat presentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham. Dengan kata lain profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini memproksikan rasio profitabilitas dengan *return on asset*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustaman & Hanif, (2017) dan Jeandry & Harun, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen yang berarti bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjarni & Sari, (2015) dan Munthe,

et.all, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi laba yang didapat maka perusahaan akan semakin rendah dalam membagikan dividen karena laba yang didapat akan digunakan untuk investasi atau kegiatan operasional perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah rasio likuiditas (Horne Van C.J, 2007). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Penelitian ini memproksikan rasio likuiditas dengan *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Dan semakin likuid suatu perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, et.all., (2018) dan Sudjarni & Sari, (2015) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana ketika *current ratio* mengalami kenaikan maka pembagian dividen akan mengalami kenaikan pula. Hal ini disebabkan karena

perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen karena perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afifudin, et.all, (2018) dan Saleh (2015) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Untuk itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik tidak berarti pembayaran dividen lebih baik pula dan tidak mampu membuktikan bahwa perusahaan akan membayarkan dividen pula.

Menurut Mursidah, N. (2017) kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh solvabilitas atau kebutuhan untuk pelunasan hutang dengan memproksikan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini maka menggambarkan gejala kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Oleh karena itu, semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan, dimana semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil atau berkurang tingkat pembayaran dividen perusahaan sebaliknya semakin kecil atau turun *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan, et.all., (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tricahyadinata, et.all, (2017) dikarenakan adanya perbedaan sampel penelitian.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2010:343). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahyani & Wahyuliza, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi rasio pembayaran dividen, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah rasio pembayaran dividen. Hal ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga perusahaan mampu menciptakan dana yang lebih besar dan memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Hal ini berarti besar kecilnya aset perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,**

Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan yang telah ditentukan dalam RUPS (rapat umum pemegang saham), namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tunai. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
3. Menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain:

1. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran

perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai yang bisa dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam melakukan investasi bagi para investor maupun para pelaku bisnis lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Dalam bab terdiri dari sub-sub bab, sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan pokok, yang terdiri dari teori sinyal, kebijakan dividen, dividend payout ratio, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis serta model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang meliputi, populasi dan sampel, jenis penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, uji kualitas dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang berisi data dan analisis data dengan menggunakan alat analisis yang telah

ditentukan, sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian. Analisis tersebut berupa deskripsi data dan interpretasi terhadap hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis pada bab sebelumnya dan saran yang merupakan penutup dari skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan pada kepentingan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efek dalam pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2015), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman mengandung nilai yang positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut. Pada waktu informasi diumumkan dan pelaku pasar menerima informasi tersebut maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sebaliknya. Jika pengumuman tersebut menjadi signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor

adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi laporan keuangan dan informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Prinsip Signalling ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengadung informasi. Hal ini disebabkan karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak lain. Setelah investor mendapat informasi yang baik dan mengambil keputusan investasi, selanjutnya pihak investor dan perusahaan akan menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan menggunakan metode pengukuran kebijakan dividen.

2. Kebijakan Dividen

Dividen adalah hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Menurut Gumanti, (2013) Dividen merupakan bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen (Jogiyanto, 2015).

Keputusan pemberian dividen berpengaruh terhadap penilaian dan pertumbuhan suatu perusahaan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Andriyani, 2008). Dari pengertian tersebut, kebijakan dividen didasarkan pada rentang pertimbangan antara kepentingan pemegang saham disatu sisi dan kepentingan perusahaan disisi yang lain.

Menurut Hery, (2015) bentuk dividen yang dibayarkan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. **Dividen Tunai (Cash Dividend)**, yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan dibandingkan dengan jenis dividen yang lain. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi
2. **Dividend Saham (Stock Dividend)**, yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran dividen saham juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayarn dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham

ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

Banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), sehingga sangat diperlukan sekali pertimbangan dari manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Besarnya tingkat presentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, maka akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.asio memberikan. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam cara diantaranya menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)*.

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien (Sawir, 2009). *Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. *Gross Profit Margin* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka menunjukkan bahwa semakin baik keadaan operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat diukur melalui presentase laba kotor dibandingkan dengan sales (penjualan).

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasionalnya karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.

Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan usaha lainnya (Gitman, 2015:67). Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasinya.

3) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva perusahaan. ROA menunjukkan hasil yang positif yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba yang berasal dari total aktiva yang telah digunakan. ROA naik berarti dengan sumber daya yang dimiliki (aset total), perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih. Hal ini berarti, dengan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan dengan baik. Jika terdapat perusahaan yang aset totalnya mengalami penurunan atau stagnan, tetapi laba bersih naik, berarti dengan aset yang sedikit, perusahaan tetap mampu memaksimalkan kinerjanya, sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang besar. Jika ROA perusahaan

tinggi maka berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan sebaliknya.

4) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

“Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Menurut Bambang Riyanto (2010:335) tingkat pengembalian (*Return On Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan terhadap modal yang mereka investasikan kedalam perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. ROE memperlihatkan sejauh manakah suatu perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif serta digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapat dari investasi yang dilakukan pemegang saham perusahaan.

5) *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan seberapa besar perlembar saham dalam menghasilkan laba. EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Dalam penelitian ini jenis pengukuran profitabilitas yang digunakan yaitu ROA, karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh sehingga laba yang tersedia dapat dibagikan sebagai dividen, tingginya rasio ini maka memberi sinyal yang baik tentang keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap dana yang tertanam di dalam perusahaan. Dengan kata lain semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen.

b. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila

perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Likuiditas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap kebutuhan dana di waktu mendatang, maka tinggi pula dividen tunai yang dibayarkan. Hal ini berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuan untuk membayar dividen akan semakin besar pula. Menurut Riyanto (2010:25), likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dapat diukur dengan berbagai macam diantaranya *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Quick Ratio* (Rasio Cepat).

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena

menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar (Kasmir, 2016).

b. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016). Menurut Kasmir (2016) Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

c. **Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Menurut Kasmir (2016) *Quick Ratio* merupakan rasio uji yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Dalam penelitian ini jenis pengukuran likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* karena CR dapat mengukur seluruh total kekayaan perusahaan dan jumlah uang likuid yang tersedia dalam perusahaan baik untuk operasional maupun untuk membayar hutang jangka pendek.

c. **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) (Brigham dan Houston, 2010:140). Sedangkan Menurut Mamduh dan Halim, (2014:40), rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur dengan berbagai macam diantaranya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charged Coverage*.

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasionya maka pendanaan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. *Debt to Equity (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (modal). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Van horne, 2012:235).

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Van horne, 2012:237).

d. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga (Kasmir, 2016). Jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan (Van horne, 2012:238). Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Fixed Charged Coverage

Fixed Charged Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Time Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Van horne, 2012:238).

Dalam penelitian ini jenis pengukuran solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* karena rasio ini dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan akan berkurang.

d. Ukuran perusahaan

Menurut Jogiyanto (2015) ,ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu total assets, log size, nilai pasar saham dan lainnya. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam, diantaranya:

- 1) Total Aset
- 2) Total Penjualan
- 3) Total Utang ditambah dengan nilai pasar saham biasa
- 4) Jumlah Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini jenis pengukuran Firm Size (Ukuran Perusahaan) yang digunakan yaitu Total Aset karena dapat menggambarkan kekayaan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi rasio pembayaran dividen, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah rasio pembayaran dividen. Hal ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga perusahaan mampu menciptakan dana yang lebih besar dan memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi.

4. Tujuan Pembagian Dividen

Dividen merupakan bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham.
2. Pembagian dividen bertujuan untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.
3. Sebagian investor memandang bahwa resiko dividen adalah lebih rendah dibandingkan resiko *capital gain*.

4. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

5. *Dividend Payout Ratio*

Menurut Jusriani (2013) *Dividend payout ratio* adalah persentase dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *intern financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya apabila *dividend payout ratio* semakin kecil maka akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi *intern financial* perusahaan akan semakin kuat untuk mengembangkan usaha.

Rasio pembayaran dividen menunjukkan presentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, laba bersih perusahaan, perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham dan biasanya besar kecilnya pembagian dividen diumumkan dan ditetapkan pada saat RUPS.

6. Telaah Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi dasar acuan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bustaman & Hanif, (2017) dan Jeandry & Harun, (2018) yang menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* yang berarti bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Sudjarni & Sari, (2015) dan Munthe, et.all, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan maka akan semakin rendah dalam membagikan dividen karena laba yang didapat akan digunakan untuk investasi atau kegiatan operasional perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astuti, et.all., (2018) dan Sudjarni & Sari, (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana ketika likuiditas mengalami kenaikan maka pembagian dividen akan mengalami kenaikan pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen karena perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afifudin, et.all, (2018) dan Saleh (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yang artinya tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Untuk itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik tidak berarti pembayaran dividen lebih baik pula dan tidak mampu membuktikan bahwa perusahaan akan membayarkan dividen pula.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Oktarina, (2018) dan Hamka, et.all., (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, dimana semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil atau berkurang tingkat pembayaran dividen perusahaan sebaliknya semakin kecil atau turun solvabilitas maka seakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan, et.all., (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Tricahyadinata, et.all, (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan perbedaan sampel penelitian.

Pada penelitian yang dilakukkan oleh Fahyani & Wahyuliza, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semain tinggi rasio pembayaran dividen, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah rasio pembayaran dividen. Hal ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga perusahaan mampu menciptakan dana yang lebih besar dan memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dividen yang akan

dibagikan. Hal ini berarti besar kecilnya aset perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil.

7. Perumusan Hipotesis

a. Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Tunai

Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sartono, 2012). Profitabilitas melalui rasio pengukuran *return on asset* digunakan untuk membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi (merubah) investasinya pada aset menjadi keuntungan (laba). Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Menurut teori signal yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang dinilai baik dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu perusahaan akan menaikkan pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustaman & Hanif, (2017) dan Jeandry & Harun, (2018) pada perusahaan manufaktur yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai. Berdasarkan konsep dan teori, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai

b. Likuiditas dan Kebijakan Dividen Tunai

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan menggunakan rasio pengukuran *current ratio* maka akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin likuid suatu perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, et.all, (2018) dan Sudjarni & Sari, (2015) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai. Berdasarkan konsep dan teori, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai

c. Solvabilitas dan Kebijakan Dividen Tunai

Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil atau berkurang tingkat pembayaran dividen perusahaan, sebaliknya semakin kecil atau turun solvabilitas ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, (2018) yang menunjukkan bahwa solvabilitas

berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai. Berdasarkan konsep dan teori, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai

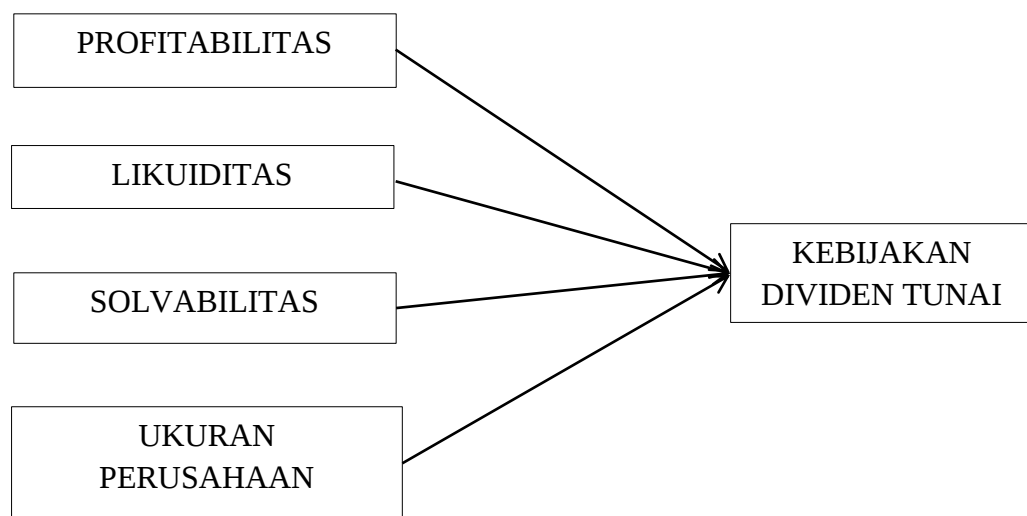
d. Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi rasio pembayaran dividen, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah rasio pembayaran dividen. Hal ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga perusahaan mampu menciptakan dana yang lebih besar dan memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahyani & Wahyuliza, (2019) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan konsep dan teori, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai

8. Model Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dikembangkan dengan model penelitian yang menggambarkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena kemudahan perolehan data, informasi dan keakuratan data. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011:64). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur sebagai populasi karena jumlah perusahaan sektor tersebut menunjukkan populasi terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sekaran (2011), sampel adalah sebagian dari populasi. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang bersifat tidak acak dan sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2014-2018

- c. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2014-2018
- d. Perusahaan yang membagikan dividen secara tunai secara berturut-turut selama periode 2014-2018

C. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs lain yang membantu dalam penelitian ini seperti (www.bps.go.id). Sedangkan klasifikasi pengumpulan data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)

a. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis yang diajukan serta penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada

pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Andriyani, 2008). Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net Profit (Laba Bersih)}} \times 100\%$$

Keterangan: DPR = *Dividend Payout Ratio*

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset*, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan: ROA= *Return On Asset*

3. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)

(Brigham dan Houston, 2010:140). Sedangkan menurut (Hanafi dan Halim, 2014:40), rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Keterangan: DER= *Debt to Equity Ratio*

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2015:280), ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, berupa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Menurut Jogiyanto (2015:282), ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$$

E. Alat Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari

mean, median, desiasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2018:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak, maka menggunakan uji statistik *non parametrik Kolmogorov Smirnov* (K_S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi (Ghozali, 2018:31).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Berikut tabel 3.1 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1.
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2018

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas

adalah yang mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 atau VIF dibawah 10.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Apabila terlihat nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Adapun rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1,t} + b_2X_{2,t} + b_3X_{3,t} + b_4X_{4,t} + e_{i,t}$$

Dimana:

Y	= Kebijakan Dividen Tunai
a	= Konstanta
b1,b2,b3,b4,b5	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Likuiditas
X3	= Solvabilitas
X4	= Ukuran perusahaan
it	= Perusahaan dan Periode Penelitian
e	= error

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Namun pada penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted R^2* , dimana

nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen kedalam model (Ghozali, 2018:97). Kriteria uji koefisien determinasi berganda adalah jika angka signifikan $\leq 0,05$ maka signifikan dan jika angka signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan.

b. Uji F

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian uji F adalah dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu model persamaan ini tidak layak.

c. Uji t

Menurut Ghozali (2018: 99) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel

dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai.
2. Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai.
3. Solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka peneliti menyarankan:

1. Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen seperti ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), ROI (*Return On Investment*) dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil generalisasi pada kesimpulan.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada jenis lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Indrawan,dkk.2017. Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity ratio,asset Growth, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2014
- Andriyani, Maria. 2008. Analisis Pengaruh cash Ratio, Debt to equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set dan Profitability terhadap Kebijakan Dividen. Semarang: Universitas Diponegoro
- Atmoko, Yudha, et.all. 2017. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang listing d Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jurnal Kinerja, Volume 14 (2), 2017, 103-109
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Buluoding, Lince, et.all. 2018. Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio (DER Terhadap harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, ISSN 2597-9116
- Dewi, Dian M. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Hal. 12-19, ISSN 1412-3126
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 9). Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. 2015. Principles of Management Finance. Edisi ke 12. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanif, Muammar dan Bustaman. 2017. Pengaruh Debt to Equity, Return On Asset, Firm Size dan Earning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio

- pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 2, No. 1. Halaman 73-81
- Harun, Sulfikram dan Jeandry, G. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas dan Size Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal riset akuntansi, volume 5, no. 2, hal. 122-137
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto,H. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesembilan). Yogyakarta: BPFE
- Jusriani, Ika Fanindya. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nikmatussolichah, et.all. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. E-JRA, Vo. 07, No. 09
- Nurfadillah, Mursidah, et.all. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return ON Assets, Debt to Equity Ratio dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen
- Oktarina, Novi. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2, No. 3
- Putra, S.H., et.all. 2018. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015
- Riyanto, Bambang.2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saleh, Ahmadin. 2015. Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri, Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Jom FEKON, Vol. 2, No. 1.

- Sari, Komang A.N. dan Sudjarni, Luh S. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 10, 2015: 3346-3374
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edidi . Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2011. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumodiningrat, G. 2002. Ekonometrika Pengantar. Yogyakarta: BPEF.
- Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyuliza, Suci dan Fahyani, R. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Return On Equity terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Benefita 4 (1) Februari 2019 (78-86)
- Wardhani, Irin A. Dan Isharijadi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.
- Lembaga peneliti SMERU research institute. 2009. Pemantauan Dampak Sosial-Ekonomi Krisis Keuangan Global 2008/09 di Indonesia. Pemantauan Media No.04/LF/2009
(http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/impactindustry_ind.pdf), diakses 08 Mei 2019.
- Badan Pusat Statistika. 2016. Publikasi. Dikutip 30 April 2019 (<https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2016&Publikasi%5BkataKunci%5D=manufaktur&yt0=Tampilkan>)
- Badan Pusat Statistika. 2018. Publikasi. Dikutip 30 April 2019 (<https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2016&Publikasi%5BkataKunci%5D=manufaktur&yt0=Tampilkan>)
- PT Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan dan Tahunan. Dikutip 23 Juni 2019 (<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>)